
Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran PBL Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X.10 SMA Negeri 12 Makassar

Dince Ga

Program Studi Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Sosiologi, Universitas Negeri Makassar
email: gdin68775@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat peningkatan keaktifan belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran berbantuan model pembelajaran PBL tipe jigsaw. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X.10 SMA Negeri 12 Makassar tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 30 orang. Dengan model PBL tipe jigsaw yang diterapkan dalam proses pembelajaran Sosiologi menekankan pada proses mencari jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan sebagai upaya memahami materi pelajaran serta meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, dokumentasi dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata keaktifan belajar peserta didik sebesar peningkatan sebesar 35,67% dari siklus 1 ke siklus II. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL tipe jigsaw dapat meningkatkan indikator keaktifan belajar peserta didik kelas X.10 SMA Negeri 12 Makassar tahun pelajaran 2024/2025.

Kata Kunci : *Model PBL tipe Jigsaw; Keaktifan Peserta Didik*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan telah menjadi kebutuhan utama dan tidak dapat dipisahkan dari manusia. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam upaya meningkatkan kualitas manusia, baik sosial, spiritual, intelektual, maupun kemampuan profesional. Pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No.20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian

diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang yang meliputi aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Kegiatan pembelajaran memerlukan keaktifan belajar yakni dengan partisipasi kolaboratif antara guru dan peserta didik maupun antar peserta didik. Keaktifan belajar merupakan suatu kegiatan atau kesibukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah yang menunjang keberhasilan peserta didik (Ulun, 2013:12). Jadi, keaktifan belajar adalah upaya peserta didik dalam mengembangkan potensi diri melalui proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Bentuk-bentuk keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran dapat dilihat melalui bertanya kepada guru maupun teman sejawat ketika mengalami kesulitan, aktif dalam diskusi kelompok, dan mampu mempresentasikan hasil laporan. Sedangkan, faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar menurut Gagne (Martinis, 2013:84) diantaranya memberikan dorongan atau menarik perhatian peserta didik, menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar), mengingatkan kompetensi belajar peserta didik, memberikan stimulus (topic, masalah dan konsep yang akan dipelajari) memberi petunjuk cara mempelajarinya kepada peserta didik, memunculkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, memberikan umpan balik (feed back), serta melakukan tes dan menyimpulkan materi diakhir pembelajaran.

Indikator keaktifan belajar (Sudjana, 2016:61) dapat dilihat dari beberapa hal, diantaranya (1) peserta didik dapat berpartisipasi dalam tugas belajar, (2) terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah, (3) bertanya kepada teman atau guru ketika kesulitan memahami materi, (4) berusaha untuk mencari informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, (5) melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, (6) peserta didik berlatih memecahkan soal atau masalah, dan (7) peserta didik memiliki kesempatan untuk menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas yang dihadapinya.

PBL (problem based learning) merupakan model pembelajaran berbasis masalah yang menggunakan berbagai kemampuan berpikir dari peserta didik secara individu maupun kelompok serta lingkungan nyata untuk mengatasi permasalahan sehingga bermakna, relevan dan kontekstual (Tan Onn Seng, 2000). Tujuan PBL adalah untuk meningkatkan kemampuan dalam menerapkan konsep-konsep pada permasalahan baru/nyata, pengintegrasian konsep HOTS), keinginan dalam belajar, mengarahkan belajar diri sendiri dan keterampilan. Karakteristik yang tercakup dalam PBL menurut Tan (dalam Amir, 2009) antara lain (1) masalah digunakan sebagai awal dalam pembelajaran, (2) masalah dunia nyata yang disajikan secara mengambang, (3) menuntut perspektif majemuk, (4) masalah membuat pembelajar tertantang untuk mendapatkan pembelajaran di ranah yang baru, (5) mengutamakan belajar mandiri, (6) memanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi, (7) pembelajaran komunikatif, kolaboratif dan kooperatif. Sintak model pembelajaran PBL menurut Arends (2012) sebagai berikut : (1) orientasi peserta didik pada masalah, (2) mengorganisaikan peserta didik untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Tipe pembelajaran jigsaw adalah tipe tim ahli secara berkelompok. Langkah-langkah pembelajaran dengan tipe ini, yakni : (1) peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok, (2) tiap orang dalam tim diberikan materi dan tugas yang berbeda, (3) anggota dari kelompok yang berbeda yang telah mempelajari materi yang sama bertemu dalam kelompok baru untuk mendiskusikan materi dan tugas tersebut, (4) setelah diskusi selesai setiap anggota ke kelompok awal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang materi yang dipelajari, (5) tiap tim ahli mempresentasikan hasilnya, dan (6) guru memberikan evaluasi.

Berdasarkan hasil observasi permasalahan yang dijumpai pada kelas X.10 SMA Negeri 12 Makassar yakni (1) peserta didik bosan dengan pembelajaran yang berlangsung, (2) peserta didik kurang memberi respon kepada guru, dan (3) peserta didik belum memahami materi secara

maksimal, hal ini terlihat dalam diskusi kelompok di mana terdapat kurangnya kerja sama antara peserta didik yang memiliki kemampuan kognitif tinggi dengan yang lainnya, kurangnya kekompakan tim, serta kurangnya antusiasme dalam memecahkan masalah. Selain itu, peserta didik juga belum mampu menjalin komunikasi yang baik, seperti peka terhadap teman yang membutuhkan bantuan dan merespons percakapan dengan baik. Mengatasi masalah tersebut dalam proses pembelajaran harus menggunakan model dan tipe pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Jadi, berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran PBL Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X.10 SMA Negeri 12 Makassar”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Rusman (2012:57) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik bekerja sama dengan peneliti (dilakukan oleh pendidik bertindak sebagai peneliti) di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan kepada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.

Suharsimi Arikunto (2017:106), berpendapat bahwa tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional pendidik dalam menangani proses belajar mengajar. Tujuan dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan berbagai persoalan pembelajaran. Oleh karena itu, fokus penelitian tindakan kelas terletak pada tindakan-tindakan alternatif yang direncanakan oleh pendidik, kemudian dipraktik dan setelah itu dievaluasi apakah tindakan-tindakan tersebut dapat menyelesaikan persoalan pembelajaran yang sedang dihadapi oleh pendidik.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X.10 SMA Negeri 12 Makassar, subyek penelitian ini adalah semua siswa kelas X.10 yang berjumlah 30 orang. Objek penelitian ini berfokus pada variabel tindakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL tipe Jigsaw, sedangkan fokus variabel dampak adalah meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, dokumentasi dan studi literature. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Hasil Penelitian Siklus I

Pembelajaran sosiologi pada siklus 1 dengan menggunakan model PBL tipe Jigsaw menunjukkan bahwa beberapa indikator keaktifan belajar sudah tercapai tetapi belum menunjukkan hasil yang maksimal. Berikut catatan peneliti selama siklus ini:

- 1) Menurut hasil pengamatan pada awal siklus ini, peserta didik membutuhkan bimbingan penuh dari guru dalam menerapkan model pembelajaran PBL tipe jigsaw karena pembelajaran dengan tipe jigsaw tersebut baru bagi peserta didik. Oleh karena guru fokus menjelaskan cara penerapan model jigsaw dan ada peserta didik yang mengalami kesulitan akan apa yang dilakukan maka keaktifan belajar peserta didik belum memenuhi semua indikator.
- 2) Pada siklus 1 guru belum mempersiapkan media pembelajaran dengan dan memeriksa kesiapan belajar peserta didik sehingga tampak sekali ada kekurangan dalam penerapan model PBL tipe jigsaw. Guru belum mengaitkan materi atau permasalahan yang akan diajarkan dengan kehidupan sehari-hari.
- 3) Guru belum mampu menerapkan apa yang telah dirancang dalam modul pembelajaran dengan baik. Dalam pembelajaran siklus 1 guru lebih dominan dalam menjelaskan materi sehingga pembelajaran yang terjadi hanya 1 arah dan membutuhkan waktu yang lebih lama.

- 4) Pembelajaran sosiologi menggunakan model pembelajaran PBL tipe jigsaw dapat menarik perhatian peserta didik sehingga terlihat antusias dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat ketika dalam diskusi kelompok peserta didik mampu bekerja sama menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh kelompok masing-masing. Terdapat peningkatan pada siklus 1 pada indikator peserta didik mampu berpartisipasi dalam memecahkan masalah kelompok, mengerjakan tugas, bertanya kepada teman atau guru ketika mengalami kesulitan dan mengerjakan tugas sesuai dengan petunjuk guru.
- 5) Pada siklus 1 tidak semua peserta didik mencapai indikator keaktifan belajar sehingga peneliti perlu mencari cara untuk mencapai indikator tersebut secara keseluruhan pada siklus II.

b. Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II penggunaan model PBL tipe jigsaw mengalami peningkatan sebagai berikut:

- 1) Peserta didik lebih antusias dan menikmati proses pembelajaran karena sudah paham langkah-langkah pembelajaran yang harus dilakukan dengan model PBL tipe jigsaw. Dalam hal ini guru tidak lagi memberikan penjelasan yang panjang tetapi memberikan petunjuk dan bimbingan dalam menyelesaikan tugas.
- 2) Penggunaan media pembelajaran melibatkan peserta didik secara aktif melalui kegiatan refleksi yang dilakukan di akhir pembelajaran siklus 1.
- 3) Guru sudah mampu menerapkan apa yang telah dirancang dalam modul dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik lebih terlibat dan aktif dalam diskusi kelompok maupun kegiatan individu peserta didik.
- 4) Penggunaan model pembelajaran PBL tipe jigsaw efektif digunakan pada siklus 2 karena secara keseluruhan semua indikator mengalami peningkatan meskipun tidak begitu maksimal. Hal ini terlihat dari peserta didik yang aktif bertanya, mengerjakan tugas, mencari jawaban untuk setiap permasalahan yang dihadapi serta mengerjakan tugas sesuai instruksi guru.

2. Pembahasan

Pembelajaran siklus I dan siklus II yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran PBL tipe jigsaw mengalami peningkatan yaitu peserta didik aktif selama proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa upaya yang dilakukan oleh peneliti berhasil dan mampu menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Melalui penelitian yang dilakukan, peneliti melakukan merumuskan 5 indikator keaktifan belajar peserta didik yaitu (1) rajin mengerjakan tugas, (2) bertanya kepada guru dan teman jika belum paham, (3) turut serta dalam kegiatan pemecahan masalah, (4) berusaha mencari informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, (5) melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.

Keberhasilan penerapan model PBL tipe jigsaw dapat dilihat dari beberapa indikator keaktifan belajar yang mengalami peningkatan, yakni : skor indikator rajin mengerjakan tugas mengalami peningkatan sebesar 19,53% dari siklus 1(74,50%) ke siklus 2 (89,05); skor indikator bertanya kepada guru dan teman jika belum paham meningkat sebesar 14,37% dari siklus 1(74,45) ke siklus 2 (85,15%); skor indikator turut serta dalam kegiatan pemecahan masalah meningkat 16,75% dari siklus 1 (67,95%) ke siklus 2 (79,33%); skor indikator berusaha mencari informasi untuk pemecahan masalah meningkat 22,13% dari siklus 1 (65,70%) ke siklus 2 (80,24%); skor untuk indikator melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru meningkat 20,68% dari siklus 1(65,15%) ke siklus 2 (78,62%). Jadi, secara keseluruhan 5 indikator keaktifan belajar yang meningkat ada 35,76% dari siklus 1 ke siklus II.

D. KESIMPULAN

Model pembelajaran PBL tipe jigsaw dapat meningkatkan indikator keaktifan belajar peserta didik yang dilakukan melalui 5 langkah pembelajaran yaitu orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasikan peserta didik, membimbing penyelidikan, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, terakhir melakukan evaluasi dan kesimpulan. Penggunaan model ini dapat

meningkatkan 5 indikator keaktifan belajar peserta didik kelas X.10 SMA Negeri 12 Makassar yang dilakukan selama II siklus di antaranya indikator rajin mengerjakan tugas, bertanya kepada guru dan teman jika belum paham, turut serta dalam memecahkan masalah, berusaha mencari informasi untuk pemecahan masalah, dan melakukan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amir, T.M. 2009. Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pembelajaran Di Era Pengetahuan. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- [2] Arikunto, S. 2017. Pengembangan Instrumen Penilaian dan Penilaian Program. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- [3] Martinis, Y. 2013. Strategi dan Metode Dalam Model Pembelajaran . Jakarta : Referensi (Gp Pres Group)
- [4] Rusman. 2012. Model-Model Pembelajaran. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persana
- [5] Seng, O.T. 2003. Problem Based Learning Inovation : Using Problem To Power Learning In 21 Century. Singapura : Thompson Learning.
- [6] Sisdiknas. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. Bab II, Pasal 3, 1 (2003). 1-21.
- [7] Sudjana, N. 2016. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : Rosdakarya.
- [8] Ulun. 2013. Pembelajaran Aktif : Teori dan Asesmen. Bandung : Remaja Rosdakarya.